

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dalam kegiatan ini, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi para pengungsi kami para Relawan membantu memecahkan masalah-masalah yang ada di pengungsian untuk mengurangi beban para pengungsi atau korban bencana Tsunami. Selain membantu mereka kami juga mendapatkan pelajaran baru dan pengalaman baru yang biasa kita kembangkan dan kita aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, setelah menjadi relawan banyak hal yang didapat seperti keluarga baru dari berbagai daerah, pengalaman yang mengesankan, dan pengetahuan yang luas.

1.2 Pembahasan

4.2.1 Kerelawanan

Dilihat dari pola pelaksanaannya, ada tiga pola kerelawanan yang saat ini berkembang. Pertama, kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh individual dan tidak dikoordinir oleh lembaga atau organisasi tertentu. Aktivitas ini banyak berlangsung di masyarakat, namun sulit untuk diukur ataupun diteliti karena dianggap sebagai kegiatan rutin harian. Kedua, kegiatan kerelawanan yang dikoordinir oleh kelompok, organisasi, atau perusahaan tertentu, namun bersifat insidental atau dilakukan secara tidak kontinyu. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan donor darah dalam rangka ulang tahun lembaga atau perusahaan. Ketiga, kegiatan kerelawanan yang dikelola kelompok atau organisasi secara profesional dan kontinyu. Pola ketiga ini ditandai dengan adanya komitmen yang kuat dari relawan (baik tertulis maupun lisan) untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan, adanya aktivitas yang rutin dan kontinyu, serta adanya divisi atau organisasi yang khusus merekrut dan mengelola para relawan secara profesional.

4.2.2 Penyebab Tsunami

- Letusan Gunung Berapi

Letusan dari gunung berapi itu menyebabkan terjadinya gempa vulkanik. Penyebab letusan gunung berapi di dasar laut menyebabkan tsunami dahsyat. Seperti Gunung

Krakatau merupakan contoh letusan dahsyat dan menimbulkan tsunami pada 27 Agustus 1883. Gelombang tsunami yang ditimbulkannya mencapai 35 meter dan menewaskan lebih dari 36.000 orang.

- Longsor bawah tanah

Longsor bawah laut berpengaruh pada pergerakan volume air yang mendadak dan pada skala tertentu menyebabkan tsunami. Beberapa longsor di dasar laut bisa juga disebabkan oleh gempa bumi. Longsor di sepanjang continental scarp (suatu lereng di dasar laut) yang menjadi sisi sebagian besar garis pantai juga menjadi sumber terjadinya tsunami yang dihasilkan oleh gempa bawah laut.

4.2.3 Tanda-Tanda Bencana Tsunami

Pada dasarnya tsunami bisa di prediksi dengan tanda-tanda alam yang terjadi sebelum tsunami dengan mengetahui tanda-tanda terjadinya, hal ini bisa meminimalisir korban yang terjadi akibat bencana tersebut.

1. Suara Gemuruh

Jika mendengar suara gemuruh tiba-tiba, perlu diwaspadai akan bahaya tsunami yang akan terjadi. Suara gemuruh ini terjadi akibat adanya pergeseran lempeng bumi dibawah laut.

2. Surut air Laut

Pada proses awalnya, tsunami ditandai dengan surutnya air laut secara tiba-tiba. hal ini disebabkan terbukanya lempengan bumi di bawah laut, otomatis air laut akan mengisi ruang yang dibuat oleh lempeng bumi yang terbuka.

3. Tanda dari Hewan

Tanda berikutnya adalah tanda-tanda hewan yang tidak lazim dari biasanya. Terdapat aktivitas burung-burung camar yang biasanya muncul di area laut. Binatang akan cenderung menjauhi laut karena insting tajam mereka akan bahaya yang terjadi.

4. Aktivitas laut yang berbeda

Laut akan otomatis memberikan tanda terjadinya tsunami. Beberapa menit sebelum adanya gelombang besar, akan ada gelombang-gelombang kecil yang menandai kembalinya air laut. Larilah menuju dataran tinggi, pegunungan, ataupun perbukitan untuk menyelamatkan diri dari sapuan gelombang tsunami.

4.2.4 Dampak Bencana Tsunami

Bencana alam tsunami sama dengan bencana alam lainnya. Bencana Tsunami juga menimbulkan banyak dampak atau kerugian. Berikut beberapa dampak tsunami :

1. Terjadi kerusakan kerusakan prasarana dan sarana sehingga menyebabkan berbagai aktivitas terganggu
2. Lahan Pertanian dan perkebunan rusak. Aliran air akibat tsunami di daratan juga dapat mengikis top soil lahan pertanian maupun perkebunan sehingga lahan akan tergradasi.
3. Dampak terhadap perekonomian, bencana alam tsunami dapat mempengaruhi harga komoditas pangan dan energi yang tentunya akan memicu terjadinya inflasi.